BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah sastra atau karya sastra yakni prosa atau puisi. Dengan membaca karya sastra, kita akan memperoleh sesuatu yang dapat memperkaya wawasan atau meningkatkan harkat hidup. Dengan kata lain dalam karya sastra ada sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan.

Sastra secara umum hasil cipta manusia berupa tulisan maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, mengandung pesan yang bersifat relatif, juga sastra merupakan bahasa atau kata-kata, gaya bahasa yang dipakai dalam kitab-kitab (bukan bahasa sehari-hari); dan karya tulis, yang jika dibandingkan dengan tulisan lain memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keaslian, keartistikan, keindahan dalam isi dan ungkapannya.

Suatu hasil karya baru dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isinya. Bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunannya beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi, yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati para pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Apabila isi tulisan cukup baik tetapi cara pengungkapan

bahasanya buruk, karya tersebut tidak dapat disebut sebagai cipta sastra, begitu juga sebaliknya.

Dalam kehidupan sehari-hari bermajas merupakan suatu kegiatan yang tidak dikenal karena umumnya orang tidak tanggap dalam hal majas, apalagi untuk dijadikan alat komunikasi sehari-hari. Majas merupakan sesuatu yang tidak dikenal umumnya pada masyarakat, dan khususnya hanya dikenal dikalangan pelajar, mahasiswa, guru, dosen, dan cendikiawan lainnya itupun hanya sebagian orang-orang saja yang memahami majas, karena majas sangat sulit untuk dipahami terutama dalam, larik-larik puisi.

Hal tersebut di atas, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga terdapat pada kompetensi dasar tentang mengenali ciri-ciri umum puisi dari buku antopologi puisi. Indikator yang harus dicapai adalah mampu mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi yang terdapat di dalam antologi puisi. Dengan mengidentifikasi ciri-ciri umum puisi khususnya bahasa figuratif (majas). Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk menyatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna kata atau bahasanya bermakna kias atau makna lambang. Untuk memahami bahasa figuratif ini, pembaca/penulis harus menafsirkan kiasan dan lambang yang dibuat penyair baik lambang yang konfensional maupun yang non konfensional.

Di samping itu, alasan penulis memilih judul kemampuan memahami majas yaitu: (1) berdasarkan silabus mata pelajaran Bahasa Indonesia semester genap pada kompetensi dasar butir 15.2 tentang mengenali ciri-ciri umum pusi dari buku antologi puisi yang keberadaan majas dalam puisi adalah bagian dari unsur pembangun puisi yang merupakan salah satu unsur intrinsik puisi yakni bahasa

figuratif (majas), (2) penulis tergugah untuk meneliti masalah majas, karena ada keunikan tersendiri dalam pembelajaran sastra khususnya tentang majas, (3) siswa pada umumnya tidak begitu menyukai dan menyenangi pembelajaran majas, pada saat guru mata pelajaran Bahasa Indonesia memberikan materi majas diunsur-unsur pembangun puisi khususnya tentang majas, (4) hasil penelitian majas dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan pembelajaran majas selanjutnya pada jenjang tingkat SMA mendatang, (5) merupakan hasil pengamatan sehari-hari, pantauan, keterangan dari beberapa siswa, dan pengalaman saat menghadirkan pembelajaran unsur-unsur intrinsik novel tentang gaya bahasa atau majas di dalam majas, siswa belum begitu paham dan mengerti masalah majas, dari kegiatan belajar mengajar tersebut timbullah keinginan untuk meneliti majas.

Adapun alasan penulis menggunakan empat jenis majas, yaitu: (1) majas metafora, (2) majas personifikasi, (3) majas hiperbola, (4) majas repetisi, adalah (1) telah dipelajari oleh siswa SMP pada umumnya, (2) telah diajarkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, tentang empat jenis majas tersebut, sehingga siswa begitu akrab dengan empat jenis majas tersebut, (3) sesuai dengan tingkat kemampuan siswa SMP pada khususnya, (3) sering digunakan siswa SMP untuk menulis puisi, (5) guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, sering memperkenalkan dan mengajarkan empat jenis majas tersebut itu saja kepada siswa pada umumnya, sedangkan jenis majas lainnya diperkenalkan tetapi sifatnya sesaat, dan tidak dipelajari, (6) empat jenis majas tersebut lebih diperdalam mempelajarinya dibandingkan jenis-jenis majas lainnya, (7) penulis ingin membuktikan sejauh mana kemampuan memahami empat jenis majas yang telah dipelajari oleh siswa sehingga peneliti memilih empat jenis majas untuk digunakan sebagai bahan

penelitian, (8) empat jenis majas yang dipilih oleh penulis untuk digunakan sebagai bahan penelitian karena sudah merupakan perwakilan dari majas lainnya.

Selain alasan penulis menggunakan empat jenis majas tersebut, ada beberapa hal yang melatar belakangi penulis memilih sumber majas sebagai sumber penelitian adalah judul penelitian penulis kemampuan memahami majas, bukan kemampuan memahami puisi, dan majaslah dijadikan sumber sebagai instrument, sehingga hasil yang diteliti oleh penulis mengenai majas bukan puisi, hasil dari penelitian akan diketahui kemampuan memahmi majas dalam kategori baik sekali, baik, cukup, kurang, atau gagal.

Penulis memilih menggunakan buku antologi puisi yang penulis pilih karena menurut penulis tepat guna untuk dijadikan sebagai bahan acuan penulis yang merupakan pendukung didalam penelitian tentang seluk beluk majas, terutama dalam mengidentifikasi dan memaknai larik-larik puisi yang bermajas, selain itu juga pada buku antologi puisi terdapat beberapa puisi yang larik-larik puisi banyak mengandung majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan repetisi, sesuai dengan judul penulis. Dalam hal ini, penulis lebih condong sekali dengan puisi-puisi yang telah penulis tentukan, jika dibandingkan dengan buku antologi puisi lainnya.

Adapun manfaat hasil penelitian kemampuan memahami majas, yaitu: (1) dapat dimanfaatkan dalam berkomunikasi (lisan maupun tulisan) untuk mencapai efek-efek tertentu, baik efek semantik maupun efek estetik, (2) siswa dapat menulis puisi dengan menggunakan majas, sebab majas merupakan bagian dari unsur-unsur puisi, (3) membuat siswa semakin mahir dalam menggunakan majas dalam puisi, dan karya sastra lainnya, (4) siswa akan sadar bahwa majas banyak

manfaatnya dalam mengungkapkan suatu hal terutama di dalam karya sastra, seperti puisi.

Selain ada manfaat dari hasil penelitian kemampuan memahami majas, juga ada beberapa tujuan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah "Mendeskripsikan Kemampuan Memahami majas".

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk memberi judul "Kemampuan Memahami Majas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011" pada skripsi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah "Bagaimanakah Kemampuan Memahami Majas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011?"

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan "Kemampuan Memahami Majas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010".

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk

1. menginformasikan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tentang kemampuan memahami majas siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. menambah pengetahuan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung terhadap majas.
3. memberikan alternatif bahan pengajaran majas di SMP.
4. memberikan alternatif sumber penunjang bagi upaya meningkatkan minat belajar siswa terhadap majas.
5. menambah peningkatan pembelajaran motivasi untuk belajar majas.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut.

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Sumber data
   1. Enam buah puisi dengan judul (1) Palembang Kota Bari, (2) Sendiri, (3) Dalam Kereta, (4) Menyesal, (5) Kita Adalah Pemilik Sah Republik Ini, (6) Laut Tawarku.
   2. Majas metafora, personifikasi, hiperbola, dan repetisi.